

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Desa merupakan pusat dari perekonomian bangsa, maka pembangunan dimulai dari tahap bawah yaitu dilakukannya pembangunan desa. Pemerintah terus berupaya membangun desa baik dari segi sumber daya manusia, ekonomi, sosial, budaya maupun infrastruktur. Pemerintah saat ini mulai memprioritaskan pembangunan desa dengan menyediakannya desa yang cukup besar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dana tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh desa itu sendiri.

Salah satu badan usaha yang dapat dikelola desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Dalam PP No 11 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut dengan BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lain untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes memiliki peran yang cukup besar dalam membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan asli desa.

Data BUMDes di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 57.273, dengan rincian 45.233 BUMDes masih aktif dan 12.040 BUMDes tidak aktif (Iskandar 2021). Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa sampai saat ini jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Jawa Timur sudah mencapai 6.462, dengan klasifikasi 2.942 BUMDes sebagai pemula; 2.310 BUMDes berkembang, dan 1.210 BUMDes tergolong maju. Terdapat berbagai jenis unit usaha, antara lain pertambangan, travel, transportasi, kerajinan, HIPPA, industri kreatif, perikanan, warung/café/RM, simpan pinjam, pengelolaan sampah, industri, pasar desa, HIPPAM, wisata, pertanian, persewaan, peternakan, perdagangan/JB, jasa, toko, dan jasa keuangan (Data BUMDES se-Jatim 2021).

Menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Ponorogo dengan klasifikasi BUMDes berkembang menjadi urutan ketiga di Jawa Timur yaitu sebanyak 157 BUMDes. Sedangkan untuk wilayah Eks-Karesidenan Madiun, Kabupaten Ponorogo menjadi urutan pertama dibandingkan dengan kabupaten lain, seperti Kabupaten Madiun, Pacitan, Magetan, dan Ngawi. Sesuai dengan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ponorogo tahun 2022 bahwa di Kabupaten Ponorogo memiliki 281 unit BUMDes yang terbagi kedalam tiga klasifikasi, yaitu 76 tergolong maju, 157 berkembang dan 48 tergolong BUMDes pemula.

Aspek penting untuk mencapai suatu kinerja keuangan bumdes yaitu dibutuhkan modal kerja yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki maka akan memberikan hasil yang maksimal pada usaha yang dijalankan. Pengelolaan

keuangan bumdes perlu dilakukan dengan baik, agar dana yang diperoleh dapat digunakan dengan efektif. Hal tersebut harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan mampu mendukung keberhasilan kinerja usahanya.

Menurut Sumartini (2021) untuk mencapai keberhasilan organisasi dan meningkatkan kinerja, suatu organisasi akan sering menggunakan sistem informasi akuntansi. Jika sistem akuntansinya tidak baik maka pengelolaan keuangannya tidak jelas, sehingga laba dan laporan keuangannya juga tidak jelas. Kinerja keuangan merupakan ukuran pencapaian dalam aspek keuangan termasuk pendapatan dan belanja daerah, maka kinerja keuangan dapat tercermin dari kenaikan pendapatan asli daerah dan efisiensi belanja daerah (Lathifa 2019). Dalam meningkatkan kinerja keuangan bumdes, maka manajemen harus mengelola keuangannya mulai dari modal sampai dengan laba. Sehingga bumdes dapat bertahan dan mampu menjaga kelangsungan hidupnya.

Tahun 2021 di Kabupaten Ponorogo terdapat kasus BUMDes mati suri, hal ini terjadi karena pengelola bumdes selama ini kesulitan mendapatkan modal untuk mengelola usaha (Wahyuni 2021). Walaupun kasus BUMDes mati suri di Kabupaten Ponorogo masih tinggi, akan tetapi dari segi peringkat se-karesidenan Madiun BUMDes Ponorogo masih menempati urutan pertama dikarenakan masih banyaknya BUMDes yang ada di wilayah Ponorogo yang tergolong sudah maju dibandingkan BUMDes yang ada di wilayah kota se-karesidenan Madiun lainnya.

Adanya kasus tersebut berarti bahwa kekurangan modal memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya kinerja keuangan yang baik, maka manajemen modal harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Modal kerja menurut Sari dkk, (2022) adalah total aktiva lancar yang dimiliki bisnis atau suatu kas yang tersedia untuk kegiatan operasional bisnis tersebut. Pendirian BUMDes di dasari atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN (PP Dana Desa), memiliki implikasi yang luar biasa pada pembangunan desa. Undang-Undang ini merubah posisi desa yang sebelumnya sebagai objek pembangunan menjadi subjek atau pelaku pembangunan dengan adanya pemberian kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya secara mandiri. Adanya penambahan modal yang diberikan diharapkan dapat mendukung usaha yang akan dijalankan bumdes.

Menurut penelitian Sari dkk, (2022) mengenai analisis kinerja keuangan bumdes menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bumdes di Kota Banda Aceh, karena bumdes mendapatkan dana transfer pemerintah sebagai modal dasar dalam menjalankan aktivitas yang dapat mengembangkan modal tersebut untuk mendatangkan income dengan berbagai inovasi usaha yang di lakukan. Sedangkan penelitian Wahyudin dan Hastuti (2020) menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2018, hal ini disebabkan karena tidak semua kegiatan belanja modal mampu menghasilkan sumber-sumber keuangan secara langsung bagi daerahnya sehingga

pengaruhnya terhadap pertumbuhan kinerja keuangan pemerintah daerah belum kuat. Selain itu banyak pemerintah daerah yang belum menaruh perhatian besar kepada belanja modal. Adanya penambahan modal bumdes perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkompeten.

Menurut Siregar (2019) kompetensi sumber daya manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Sumber daya manusia berperan penting dalam keberhasilan usaha, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum tentu menjadi jaminan akan keberhasilan suatu usaha. Pengembangan sumber daya manusia pada bumdes masih kurang, hal ini akan menjadi masalah karena dapat mempengaruhi peningkatan kinerja bumdes. Kapasitas kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan bumdes, sehingga bumdes mampu menggunakan dananya dengan efektif dan efisien. Menurut Marjoni dkk, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan pegawai pada SKPD memiliki kompetensi yang baik maka akan meningkatkan kinerja pegawai sehingga kinerja keuangan SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi akan semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama dkk, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa dikarenakan yang melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan belum sesuai ketentuan seperti kurang efektifnya pembinaan dari

pemerintah terkait pengelola alokasi dana desa tingkat desadan masih rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh aparatur desa.

Menurut Sumartini (2021) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lain yang diperoleh dari pelaksanaan transaksi akuntansi. Adanya sistem informasi akuntansi yang digunakan, maka akan sangat membantu pengelolaan keuangan BUMDes dan tentunya dapat membantu dalam perkembangan dan kemajuan BUMDes. Pencapaian untuk keberhasilan dan peningkatan kinerja maka BUMDes harus mempunyai sebuah sistem informasi akuntansi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Penelitian dari Sumartini (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan sistem informasi akuntansi menjadi bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi.

Menurut penelitian Hanum dkk (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan sistem informasi akuntansi dapat menjadi informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, dengan sistem informasi akuntansi yang layak dapat dihasilkan suatu laporan keuangan yang mampu memberikan berbagai informasi yang berguna bagi pihak-pihak pengambil keputusan. Sedangkan penelitian dari Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam kinerja keuangan bumdes menurut Sari dkk, (2022) diperlukan adanya modal kerja untuk menopang kelangsungan kinerja usaha. Begitu juga dengan Marjoni (2019) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa dana/keuangan harus dikeloladengan baik. Maka dari itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dibidangnya. *Skill* yang baik mampu meningkatkan kinerja pegawai, sehingga terciptanya tata kelola keuangan yang tertib sesuai peraturan perundang-undangan yang akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan. Berdasarkan permasalahan, teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo ?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo ?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap badan usaha milik desa yang terdapat pada BUMDes di Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk memberikan informasi tentang modal kerja, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi pada BUMDes dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi badan usaha milik desa (BUMDes), sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengelola BUMDes kedepannya dan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah. Serta untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan BUMDes.

- b. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang serupa.

